

**BIMBINGAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM DI YAYASAN
DARURROHMAH KARANGDUWUR PETANAHAN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1**

Disusun oleh:

AMAM MIFTAHUL JANAN
NIM. 10220033

Dosen Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta
55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/078. 2/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM DI YAYASAN
DARURROHMAH KARANGDUWUR KECAMATAN PETANAHAN
KABUPATEN KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Amam Miftahul Janan
Nomer Induk Mahasiswa : 10220033
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 20 Januari 2015
Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II,

Dr. Casmimi, M.Si.
NIP. 197110005 1999603 2 002

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta
55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amam Miftahul Janan
NIM : 10220033
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah
Karagduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Desember 2014
Pembimbing

Mengetahui
Ketua Jurusan/Sekretaris Jurusan


A. Saïd Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amam Miftahul Janan

NIM : 10220033

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 31 Desember 2014



Amam Miftahul Janan
NIM. 10220033

MOTTO

"Sangat baik untuk menjadi orang penting, tapi jauh lebih penting menjadi orang baik"¹

Barangsiapa yang menginginkan kerajaan Surga
Maka campakkanlah kelesuan dirinya
Berdirilah pada malam gulita
Menuju Al-Qur'an yang bercahaya
Sambunglah puasa dengan puasa
Sessungguhnya kehidupan ini akan sirna
Kehidupan yang benar hanyalah di sisi-Nya
Dalam ketentraman dan keamanan Surga²

¹ Hoegeng Imam Santoso (Kepala Kepolisian Negara RI 1968-1971).

² Syaik Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin.

Halaman persembahan

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam, semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi kita Nabi Muhammad, keluarga, dan seluruh sahabatnya.

Sebuah karya sederhana dalam menggapai cita, takkan berarti tanpa kehadiran mereka, kupersembahkan karya ini pada orang tuaku dan saudara-saudaraku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Bimbingan Kemandirian Anank Yatim Di Yayasan Darurrohmah Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen “

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkira teriring doa *Jazaakumullah Afdolal jaza’* kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A, PhD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Muhsin Kalida, S. Ag. M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing kesulitan penulis di tengah kesibukan waktunya. Yang selalu memberikan

arahan dan masukan yang terbaik dan sangat berharga dalam menyempurnakan isi dari skripsi ini.

5. Drs. Abdullah, M.Si. Selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Dakwah, Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mentransformasikan ilmunya pada penulis.
7. Keluarga penulis Bapak Brigadir Polisi H.Parludji dan ibu Siti Khotijah.
Saudaraku Brigadir Polisi Edi Susilo Utomo S.H, M.H. dan Hilmi Lutfi Adiyansyah terimakasih atas hangatnya kasih sayang, pengertian, motivasi dan semua dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dapat bermanfaat dalam hidup.
8. Fera Hidayatul Khusna, terima kasih telah sudi meluangkan waktu dan dukungannya, motivasi serta doanya selama ini :) ;).
9. Segenap pengurus Yayasan Darurrohmah Karangduwur yang telah merelakan waktunya dan membantu proses penyusunan skripsi ini sebagai informan yang penulis repotkan.
10. Keluarga besar BKI 2010.
Semoga Allah SWT senantiasa menerima amal baik dan memberi balasan yang berlipat ganda atas segala jerih payah semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Penulis
Amam Miftahul Janan
10220033

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Moto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
H. Metodologi Penelitian	33
I. Sistematika Bahasan	40

**BAB II GANBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN YAYASAN
DARURROHMAH**

A. Profil Yayasan Darurrohmah	42
1. Sejarah Perkembangan	42
2. Letak Geografis	43
3. Susunan Pengurus	44
4. Visi Misi.....	45
5. Sarana Prasarana	46
6. Kondisi Anak Yatim di Yayasan Darurrohmah	46
B. Kegiatan Bimbingan Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah....	47
1. Bidang Pendidikan	47
2. Bidang Ketrampilan	51

**BAB III BENTUK KEMANDIRIAN ANAK YATIM DAN METODE
BIMBINGAN ANAK YATIM DI YAYASAN DARURROHMAH**

A. Bentuk Kemandirian Anak Yatim di Yayasan Darurrohmah	53
B. Metode Bimbingan Kemandirian Anak Yatim	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pengurus Yayasan Darurrohmah.....	44
Tabel 2 Daftar Jumlah Anak Yatim	47



ABSTRAK

Amam Miftahul Janan. Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Dalam kehidupan anak, orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak termasuk dalam perkembangan kepribadian anak. Tidak hanya ibu yang berperan tapi peran ayah juga penting dalam perkembangan kepribadian anak sehingga bila anak kehilangan salah satu figur orang tua, baik ibu maupun ayah, akan terjadi ketimpangan. Ketika anak mengalami peristiwa kematian ayah, maka akan membuat anak kehilangan figur ayah dalam hidupnya. Anak yang tidak mendapat kasih sayang dan perhatian orang tuanya terutama sosok ayah seringkali pemurung, labil dan tidak percaya diri. Oleh karenanya di perlukan bimbingan kepada anak yatim sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas kehidupan serta memiliki bekal untuk mengaktualisasikan dirinya dan bisa hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui bentuk kemandirian anak yatim dan metode yang digunakan dalam bimbingan kemandirian terhadap anak yatim. subjek dari penelitian ini adalah pembimbing dan anak yatim sedangkan yang menjadi obyek ialah bentuk kemandirian anak yatim dan metode bimbingan kemandirian. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk kemandirian anak yatim berupa kemandirian emosi, ekonomi, intelektual dan social, sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan kemandirian tersebut yaitu metode langsung baik seara individu maupun secara kelompok dan metode tidak langsung.

Kata kunci: Bimbingan Kemandirian, Anak Yatim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran dari judul ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Bimbingan Kemandirian

Kata bimbingan merupakan petunjuk atau penjelasan dan cara mengerjakan¹. Sedangkan bimbingan menurut Prayitno di dalam bukunya yang berjudul *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* yaitu bantuan yang diberikan seseorang dalam rangka upaya menemukan pribadi, menemukan lingkungan, dan menemukan masa depan.² Dalam penelitian ini yang dimaksud bimbingan adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada anak-anak yatim agar dapat memahami dirinya dan kehidupannya, sehingga anak yatim tersebut dapat memanfaatkan potensinya dirinya.

Menurut Hasan Basri kemandirian dalam arti psikologis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 117.

² Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMU)*, (Jakarta: Penebar Aksara, 1998), hlm. 23.

lain.³ Dalam penelitian ini yang dimaksud kemandirian adalah kemampuan anak-anak yatim agar dapat memahami dirinya dan kehidupannya dan mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Adapun bimbingan kemandirian dalam disini adalah usaha memberikan bantuan yang diberikan kepada anak yatim agar dapat memahami dirinya dan kehidupannya sehingga tidak bergantung kepada orang lain.

2. Anak Yatim

Yatim yaitu tidak berayah lagi (karena ditinggal mati),⁴ Menurut Hasan Shadaly, Beliau menegaskan bahwa yatim adalah anak yang belum dewasa dan yang tidak berapak lagi.⁵ Dalam hal ini anak yatim adalah anak yang ayahnya meninggal dunia yang dibina di Yayasan Darurrohmah Karangduwur.

3. Yayasan Darurrohmah

Yayasan Darurrohmah adalah yayasan kesejahteraan sosial di Desa Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim dengan melaksanakan penyantunan dan memberikan pelayanan sosial pada anak yatim.

³ Hasan Basri, *Remaja berkualitas, problematika remaja dan solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 53

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1276.

⁵ Hasan Shadaly, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1984), hlm. 3977

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah” adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada anak-anak yatim agar dapat memahami dirinya dan kehidupannya dan mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain di Yayasan Darurrohmah Karangduwur.

B. Latar Belakang Masalah

Tidak setiap anak beruntung dalam menjalani kehidupannya. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan bahwa anak harus kehilangan orang tuanya karena sesuatu alasan, seperti menjadi yatim piatu atau bahkan yatim piatu. Hal ini mengakibatkan kebutuhan psikologis anak menjadi kurang dapat terpenuhi dengan baik, terutama jika tidak adanya orang yang dapat dijadikan panutan atau untuk diajak berbagi, bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah.

Sejatinya anak yatim memiliki kondisi psikis seperti anak-anak lain. Mereka senang bermain, bergurau, dan cerita dalam kesehariannya. Hanya saja pada saat tertentu mereka tidak memperoleh kasih sayang seorang ayah. Mereka tidak mendapati adanya pelindung dan tempat mengadu jika ada masalah dengan teman-temannya. Namun, akal mereka yang belum sempurna tidak mepedulikannya terlalu lama. Jika ada aktifitas lain yang mengalihkan perhatiannya, maka ingatnya akan

perlunya seorang ayah segera lenyap. Sayangnya, peristiwa keseharian sering pula mengundang kebutuhan akan figur seorang ayah.

Islam mengajarkan agar anak-anak kurang mampu dan anak yatim diasuh sebaik-baiknya, baik yang menyangkut perkembangan kejiwaannya maupun yang menyangkut kebutuhan jasmanya. salah satunya dengan bimbingan kepada orang yang membutuhkan, termasuk bagi anak-anak yatim, yaitu dengan cara memberi kasih sayang atau memberi semangat secara material dan moril. Dengan memberi nasihat, pembimbing dapat memberikan kecerahan batinnya dengan melalui pendekatan-pendekatan yang tepat Untuk perkembangan emosi anak pembimbing dapat menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologi, sosiologi juga pendekatan agama.

Pola asuh orang tua merupakan lahan yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta dan karya anak. Namun bagaimana dengan anak kecil yang ditinggal oleh orang tuanya sehingga menjadi yatim atau yatim piatu pada keluarga yang tidak mampu atau sebab lain sehingga anak tidak pernah memperoleh pendidikan, pelayanan dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil, Sehingga dibutuhkan metode bimbingan agama terhadap anak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa dan agama, yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu.

Secara lahir maupun batin, anak yatim itu mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya (emosi) untuk menyesuaikan diri di masyarakat apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi sangat

lemah, perasaannya akan bertambah minder dan sebagainya, mereka tidak mempunyai sandaran dalam hidup, hanya tinggal menerima kenyataan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan ini. Sehingga merupakan keharusan dalam agama Islam untuk mengasuh dan melindungi serta menolong anak-anak yatim.

Mengasuh anak-anak yatim sebaiknya di dalam rumah tangga agar perkembangan jiwanya lebih baik, tidak tersaing dari kehidupan anak-anak pada umumnya. Jika keadaan tidak memungkinkan, tidak ada salahnya diasuh di sebuah yayasan atau panti asuhan sebagaimana dapat kita saksikan di banyak tempat. Bila anak-anak kurang mampu diasuh di panti asuhan, yang harus menjadi perhatian ialah bagaimana mengatasi kejiwaan anak-anak kurang mampu jangan sampai merasakan kekurangannya hingga merasa rendah diri terhadap anak-anak yang lain yang lebih mampu.

Yayasan atau panti asuhan berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya dan anak-anak dari keluarga miskin sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak.

Yayasan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari. Anak asuh juga diberi

keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk mencari penghidupan sendiri setelah lepas dari pengasuhan. Agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, yayasan atau panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peran keluarga bagi anak.

Di dalamnya para pengasuh berusaha secara maksimal mungkin untuk menggantikan peran ayah dengan tujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Pengalaman anak yatim yang didapatkan selama dalam pengasuhan panti asuhan diharapkan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk dapat berperilaku mandiri sebagai bekal untuk menggantikan peran ayah dalam keluarga mereka karena setelah keluar yayasan sudah tidak mempunyai tanggung jawab lagi terhadap kehidupan anak asuhnya kecuali untuk anak-anak asuh yang mempunyai prestasi khusus panti membiayai dan memfasilitasi mereka. Contohnya anak-anak yang berprestasi akademik dibiayai dan difasilitasi agar bisa melanjutkan kuliah.

Dengan demikian di sebuah yayasan atau panti asuhan tersebut harus di tumbuhkan kemandiriaannya, di timbulkan kepercayaannya terhadap kemampuannya untuk hidup wajar sebagai manusia yang terhormat, tidak beda dengan anak-anak lainnya yang lebih mampu. Dari latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang

“Bimbingan Kemandirian Pada Anak Yatim di Yayasan Darurrohmah Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen” yang nantinya di harapkan akan menjadikan pelajaran yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi masyarakat.

C. Rumusa Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kemandirian anak yatim di Yayasan Darurrohmah Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan kemandirian di Yayasan Darurrohmah Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kemandirian anak yatim di Yayasan Darurrohmah Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan kemandirian di Yayasan Darurrohmah Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling khususnya dalam bidang bimbingan terkait dengan masalah anak yatim.

2. Praktis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak Yayasan Darurrohmah yang bersangkutan dalam aktifitasnya untuk lebih memberdayakan dan mewujudkan kemandirian anak-anak yatim
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau masukan bagi penulis khususnya, dan instansi terkait atau masyarakat yang berkepentingan dalam mewujudkan kemandirian terhadap anak-anak yatim.

F. Kajian Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan

jawaban atas seluruh masalah yang dirumuskan. Hal ini agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan karangan ilmiah atau pengulangan yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. *Skripsi*, Taufik Hidayat dengan judul “Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta” Adapun hasil dari hasil penelitian ini menekankan pada pengelolaan program dalam upaya-upaya memandirikan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan sehingga tujuan dari program kemandirian anak asuh yang dilaksanakan dapat tercapai.⁶
2. *Skripsi*, Nur Habib dengan judul “Pembinaan Akhlak Anank Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulklarang Ringinharjo Bantul” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan Akhlak Anank Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur menggunakan metode pendampingan dengan konseing keagamaan hasi

⁶ Taufik Hidayat dengan judul, ”Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta” *Skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

yang dicapai ditandai dengan perubahan sikap yang lebih baik seperti sholat lima waktu.⁷

3. *Skripsi*, Ari Dwijayanti dengan judul “Strategi Mensejahterakan Santri Yatim (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Karangwuluh, Kec. Temon, Kab. Kulonpeogo)” Adapun hasil dari hasil penelitian ini memberikan pelayanan social ekonomi dengan mengelola koperasi guna mensejahterakan anggotanya khususnya menumbuhkembangkan pengalaman kewirausahaan dikalangan santri.⁸

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kemandirian

a. Pengertian Bimbingan kemandirian

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan kemandirian, akan di uraikan terlebih dahulu pengertian bimbingan. Bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan” Dewa Ketut Sukardi berpendapat bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut

⁷ Nur Habib dengan judul, “Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulklarang Ringinharjo Bantul”, *Skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

⁸ Ari Dwijayanti dengan judul “Strategi Mensejahterakan Santri Yatim (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Karangwuluh, Kec. Temon, Kab. Kulonpeogo)” *Skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁹

Menurut A.M. Romly berpendapat bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁰

Sedangkan menurut teori yang dijelaskan oleh Achmad Badawi bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem, agar individu mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kehidupan dalam kehidupan individu maupun sosial.¹¹

Sedangkan kemandirian telah banyak diungkap oleh para ahli meskipun dalam memberikan pengertiannya mereka menggunakan istilah yang berbeda-beda. Kata mandiri mengandung arti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-1, hlm. 18.

¹⁰ A. M. Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2004), hlm. 11.

¹¹ Tidjan, SU, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP UNY, 1993), hlm. 7.

kepada orang lain. Sedangkan kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain.¹²

Dari pengertian-pengertian bimbingan dan kemandirian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kemandirian adalah bantuan yang diberikan pada individu secara terus menerus dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari yang meliputi makan dan minum, berpakaian, berhias diri.

b. Tujuan Bimbingan

Menurut Prayitno dan Erman Amti menyebutkan bahwa tujuan bimbingan adalah membantu klien menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.¹³

Adapun tujuan dari bimbingan sendiri menurut Aunur Rahim Faqih bahwa dengan membagi secara umum dan khusus yang dirumuskan sebagai berikut:

¹² Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka dan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001).Hlm . 555.

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 112.

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat

2) Tujuan Khusus

a) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

b) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁴

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan bertujuan untuk memantapkan kepribadian agar dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengembangkan kemampuan individu tersebut dapat melakukan penyesuaian dengan norma yang ada disekelilingnya.

c. Fungsi Bimbingan

Menurut WS. Winkle dalam bukunya berjudul Bimbingan dan Konseling Masyarakat, ada tiga fungsi pelayanan bimbingan di sekolah yaitu:

¹⁴ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 31

1) Fungsi Penyaluran

Membantu anak mendapatkan pengajaran yang disediakan di dalam kelas, misal dengan memberikan pelajaran atau bidang studi yang sesuai dengan kemampuan anak.

2) Fungsi Penyesuaian

Membantu siswa menemukan cara menempatkan diri secara tetap dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi. Contohnya anak dibantu cara bergaul, berinteraksi dalam kehidupan keluarganya sehingga mampu menentukan sikap di tengah-tengah keluarganya.

3) Fungsi Mengadaptasi

Fungsi bimbingan sebagai nara sumber bagi tenaga-tenaga kependidikan yang lain di sekolah, khususnya pimpinan sekolah dan staf pengajar, dalam hal mengarahkan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran supaya sesuai dengan kebutuhan anak didik.¹⁵

d. Metode Bimbingan

Dalam penerapannya, bimbingan memiliki beberapa metode sebagai usaha mengenal masalah, mengenal pribadi klien, dan akibat-akibat yang ditimbulkan dari masalah kehidupan klien. Hal ini juga berlaku pada proses bimbingan terhadap anak yatim, karena pada intinya langkah-langkah atau metode bimbingan

¹⁵ Thohari Musnamar, *Dasar –Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII press, 1992), hlm.5.

pribadi mempunyai tujuan yaitu membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

1) Metode Langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

a) Metode Individual

Yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

A) Percakapan Pribadi

Yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

B) Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati rumah klien dan lingkungannya.

C) Kunjungan Dan Observasi Kerja

Yaitu pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b) Metode Kelompok

Yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dijadikan dengan menggunakan beberapa teknik:

A) Diskusi Kelompok

Yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

B) Karya Wisata

Yakni Bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya. Sehingga mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

C) Sociodrama dan Psikodrama

Yakni Bimbingan kelompok yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk atau mencegah timbulnya masalah, Dalam sociodrama individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah social dan psikologisnya.

D) Grup Teaching

Pemberian Bimbingan kelompok dengan memberi materi bimbingan kelompok tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode Tidak Langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a) Metode individual, dalam metode ini biasanya menggunakan media pribadi seperti surat-menyurat, telepon dan sebagainya.

b) Metode Kelompok / missal, metode ini biasanya melalui media papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, atau televisi.¹⁶

Dalam hal ini metode bimbingan dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, metode tersebut terdiri dari metode komunikasi langsung yang disingkat menjadi metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.

e. Bentuk Bimbingan Kemandirian

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas hidup kita adalah kemandirian. Dengan kemandirian kita akan

¹⁶Aiunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), Hal. 54.

mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan. Artinya, setiap individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Namun demikian, kemandirian juga tidak serta merta mewujud dalam diri. Ia harus kita tanamkan dengan berbagai upaya. Berikut adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian anak yatim.

1) Menanamkan Kemandirian Sejak Dini

Segala sesuatu yang diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan berkembang menuju kesempurnaan. Begitu pula dengan kemandirian, oleh karena itu anak perlu dilatih untuk mandiri sejak dini, latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas tanpa bantuan, mengasah kepekaan dan tanggung jawab sosial untuk anak, melibatkan anak untuk dalam kegiatan organisasi atau klub yang bermanfaat sesuai dengan minat dan bakatnya, dan juga memberikan pengembangan dan ketrampilan dasar.

2) Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Pada Diri Anak

Bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang diperbuat merupakan kunci menuju kemandirian. Dengan tanggung jawab, kita bisa menunjukkan kemampuan emosi untuk tidak bergantung pada orang lain. Lie dan Prasasti mengemukakan bahwa tanggung jawab berkaitan dengan sifat dapat dipercaya dan diandalkan. Memegang tanggung jawab pada sesuatu atau seseorang berarti kita dapat mempertanggung jawabkan tindakan kita. Tanggung jawab juga akan menentukan apakah orang lain akan bisa mempercayai dan mengandalkan kita tanpa perlu kita sangkal, rasa kepercayaan ini merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang.

Karena itu menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak itu sangat penting sekali dalam membantu mempersiapkan kemandirian dirinya. Baik untuk anak yang masih kecil maupun yang sudah besar, orang tua sebaiknya tidak mengambil alih tanggung jawab anak. Misalnya ketika anak melakukan kesalahan dan kekeliruan pada orang lain, orang tua sebaiknya bisa mengambil kesempatan ini sebagai suatu moment pembelajaran bagi anak. Orang tua sebaiknya hanya mendorong anak untuk bisa menghadapi dan meminta

maaf sendiri, orang tua mendukung, dan mendampingi tapi tidak sampai mengambil alih permasalahan anak.

3) Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak

Potensi manusia untuk menjadi sukses adalah percaya diri yang nantinya akan memberikan kesiapan seseorang untuk bisa mandiri. Rasa percaya diri dapat dibentuk sejak anak masih bayi misalnya saja dalam hal makan, ketika bayi sudah mulai bisa memegang dan menggenggam biarkan anak memegang botol sendiri. Sebenarnya manusia lahir dengan perasaan kecil atau inferior, perasaan tidak mampu serta keinginan memamerkan diri sendiri dan orang lain bahwa kita sanggup menguasai alam sekitar maka, orang tua perlu mendorong anak-anaknya agar mereka dapat mengembangkan kecakapan khusus, baik dengan menyediakan materi maupun sarana latihan, agar mempunyai rasa percaya diri yang besar sehingga mereka dapat bersikap mandiri.¹⁷

4) Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak

Kemandirian berkaitan erat dengan kedisiplinan, Disiplin bukan sesuatu yang mengekang kebebasan anak, dengan disiplin kepribadian dan mental anak akan terbentuk. Untuk dapat mendisiplinkan dirinya sendiri seorang anak sebelumnya harus dilatih untuk disiplin. Syarat utama dalam

¹⁷Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*, (Yogyakarta: Press IKIP Yogyakarta, 1982). hlm. 46.

hal ini adalah pengawasan dan bimbingan yang konsisten dan konsekuensi dari orangtua. Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal dengan sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi. Pendidikan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sangsi pada setiap pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan-dorongan lain.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu hal yang penting yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dapat berdiri sendiri dengan kaki sendiri (berdikari) tanpa harus bergantung kepada orang lain, seseorang dapat dikatakan mandiri apabila orang tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemandirian di

¹⁸ Tamyiz Burhanudin, *Ahlak Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Ahlak*, (Yogyakarta:Ittaqa Press, 2001) hlm. 58

sebut juga sebagai keswakaryaan (kegiatan sendiri).¹⁹ Keswakaryaan ini dapat di tunjukan berupa berbuat sendiri secara aktif yang dapat dilihat serta di catat dan spontanitas (berbuat atas inisiatif sendiri).

Chabib toha berpendapat bahwa kemandirian merupakan prilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa pengertian kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri baik fisik maupun psikis tanpa bantuan dari orang lain.

b. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Robert Havighurts membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu mampu mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi

¹⁹ Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), Hlm. 1.

²⁰ Chabib thaha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 121

- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu Steiberg sebagaimana yang dikutip desmita membedakan kemandirian menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a) Kemandirian emosional
- b) Kemandirian tingkah laku, dan
- c) Kemandirian nilai.²¹

Dari pemaparan di atas menunjukkan bentuk-bentuk dari ketiga aspek kemandirian yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung kepada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memakai seperangkat prinsip tentang salah dan benar, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.²²

²¹ Desmita, *Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hlm. 185

²² *Ibid.*, hlm 186

f. Karakteristik Kemandirian

Orang yang mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kemandirian anak, tentunya tidak akan terlepas dari karakteristik yang menandainya bahwa seorang anak sudah bisa dikatakan mandiri atau belum. Seperti yang dikemukakan Chabib Thoha sebagai berikut:

- 1) Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya. Artinya, tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul.
- 2) Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain.²³

Menurut pendapat Kartini Kartono keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting.” Jadi kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah banyak penting untuk menolong orang lain tetapi juga menolong diri sendiri.²⁴

²³ Chabib thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, hlm. 122.

²⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm.137

Menurut Sufyarman, orang-orang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain:

- 1) Progresif dan ulet seperti tampak pada mengejar prestasi, penuh ketekunan merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya.
- 2) Berinisiatif, yang berarti mampu berfikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
- 3) Pengendalian diri dalam adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi mampu mengendalikan tindakan serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas ulahnya sendiri.
- 4) Kemampuan diri, mencakup dalam aspek percaya pada diri sendiri.
- 5) Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.²⁵

Dari pendapat ketiga tokoh tersebut yang mengemukakan tentang ciri-ciri kemandirian, yaitu mempunyai persamaan antara lain adanya kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya, anak tersebut dapat berdiri sendiri mewujudkan cita-citanya tanpa ketergantungan kepada orang lain

g. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian. Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada

²⁵ Sufyarman, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.51-52.

diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orangtuanya.

Menurut Ali dan Asrori beberapa faktor yang disebut berhubungan dengan perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki sifat mandiri juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena adanya pendapat bahwa sesungguhnya bukan karena sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan karena sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tuanya mendidik anaknya.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orang tua yang cenderung sering membanding-

bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3) System pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa ragu mentasi akan menghambat kemandirian anak. Demikian juga dengan, proses pendidikan yang menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian anak.

4) System kehidupan di masyarakat.

System kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur social kurang menghargai menifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan

tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan masyarakat.

3. Tinjauan Tentang Anak Yatim

a. Pengertian Anak Yatim

Menurut beberapa ahli yang mendefinisikan tentang arti anak yatim, di antaranya:

Menurut Raghīb al-Isfahani, seorang ahli kamus al-Qur'an, bahwa istilah yatim bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa.²⁷

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer mengatakan bahwa tidak beribu atau tidak berbapak, atau tidak mempunyai ibu dan bapak, tetapi sebagian menyebutkan sebutan untuk anak yatim ialah untuk anak yang bapaknya meninggal.²⁸

²⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006) hlm 118

²⁷Dahlan Addul Azizi, *Ensiklopedi Hukum Islam*,(Jakarta: PT Iktiar Baru Van Hoeve, 1996). hlm. 1962.

²⁸Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1727.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat di simpulkan bahwa anak yatim adalah anak yang ditinggal wafat ayahnya, sedang ia belum berada pada usia dewasa, atau belum mencapai usia *baligh* dan belum dapat mengurusinya dengan baik. *baligh* dalam ajaran Islam merupakan batasan usia dari masa kanak-kanak beralih kepada masa dewasa.

b. Batasan Usia Anak Yatim

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ج وَأَوْفُوا
بِالْعَهْدِ^ط إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿١٧﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.²⁹

لَا يُتَمُّ بَعْدَ احْتِلَامٍ

"Tidak ada keyatiman setelah *baligh*"³⁰

Baligh menurut islam apabila telah mengalami mimpi basah bagi laki-laki dan telah mengalami haid bagi perempuan. Sedangkan menurut ilmu psikologi dijelaskan bahwa siklus kehidupan manusia khususnya pada tingkatan masa kanak-kanak

²⁹ Al Israa' (17): 34.

³⁰ Hadits Sunan Abu Dawud, no. 2.873.

menuju masa yang dapat dikatakan dewasa itu di antaranya sudah melewati masa kanak-kanak dan masa remaja. Adapun masa kanak-kanak dan remaja adalah terdiri dari masa kanak-kanak awal, pertengahan dan akhir, lalu remaja awal, madya dan remaja akhir.

Dan berikut ini adalah batasan usia masa kanak-kanak dan masa remaja, yakni:

- 1) Anak-anak awal (0-3 tahun)
- 2) Anak-anak madya (3-7 tahun)
- 3) Anak-anak akhir (7-12).
- 4) Remaja dini (12-15 tahun)
- 5) Remaja madya (15-17 tahun)
- 6) Remaja akhir (17/18-21 tahun).³¹

c. Pandangan Islam Terhadap Anak Yatim

Islam memberikan perhatian khusus terhadap diri anak yatim karena kecilnya dan ketidakmanpuannya untuk menjalankan kemaslahatan yang menjamin kebahagiaan hidup di masa depan, dengan perhatian ini, umat dapat menghindarkan kejahatan atau bahaya yang mengancam mereka, seperti mereka tidak bisa

³¹ Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 88.

memperoleh pendidikan karena kehilangan orang tua yang mengasuh, mendidik dan memeliharanya.³²

Islam sebagai agama pembawa rahmat, membimbing manusia dengan ajaran-Nya yang mencakup semua aspek kehidupan, di antaranya adalah ajaran yang memerintahkan manusia sebagai makhluk sosial untuk peduli terhadap lingkungannya terutama yang menyangkut anak yatim, sebagaimana firman Allah Ta'ala yaitu:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَاحْوِئْهُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya : Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³³

Ayat di atas menerangkan kepada semua terutama yang mengurus anak-anak yatim, untuk berbuat baik kepadanya, memenuhi kebutuhannya, mendidik serta mengarahannya, mengasihi menyayani serta mengasuhnya, sehingga tumbuh

³² Mahmud Syaltut, *Tafsir Al Qur'anul Karim*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1990). Hlm. 348.

³³ Al-Baqoroh (2): 220

menjadi pribadi yang baik dan matang dan siap menghadapi hidup setelah dewasa.³⁴

Dalam ayat lain Allah menegaskan dalam ayat sebagai berikut :

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۚ ﴾



Artinya : " Janganlah kamu menyembah selain Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah pada ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri “³⁵

Pada ayat ini Allah mengisyaratkan kepada manusia agar selalu berbuat baik kepada anak yatim, memperhatikan dan mengurus anak-anak yatim itu berarti memperhatikan pembangunan umat, dan ketidakpedulian terhadap mereka (anak yatim) berarti membuka pintu masuknya kejahatan yang dapat menodai dan merusak citra dan kehormatan umat tersebut.

Mendidik anak yatim pada dasarnya adalah memberikan bimbingan dan pembinaan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan baik. Pasalnya, banyak pemelihara anak yatim yang meremehkan masalah ini serta menzalimi ha-

³⁴ Ummu Abdillah, “Tarbiyah Bagi Anak Yatim”, *As-Sunnah*, Edisi 10 (Tahun VIII/1425H/2004), hlm. 53.

³⁵ an-nisa (4): 36

anak yatim. Keadaan seperti inilah justru akan menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat.³⁶

Demikianlah pandangan islam bahwa pendidikan anak-anak yatim itu merupakan permasalahan yang harus mendapat perhatian khusus dari seluruh lapisan masyarakat, sehingga tidak terdapat lagi unsur-unsur yang rusak yang dapat mendatangkan malapetaka ditubuh umat akibat dekadensi moral yang melanda putra-putri umat tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.³⁷

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, sebab metode merupakan syarat utama untuk mencapai suatu tujuan dan upaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain :

³⁶ Ummu Abdillah, Tarbiyah, hlm. 55.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008). hlm 52.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang dibutuhkan, Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸ Sehingga data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi dan lainnya.

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dalam mengungkap masalah penelitian atau yang dikenal dengan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³⁹

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang akan menjadi sumber penulis dalam mendapatkan data

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 6

³⁹ *Ibid.* hlm. 4.

meliputi Bapak Warjan Subekti sebagai kepala Yayasan Darurrohmah karena merupakan penanggung jawab yayasan, selain itu bapak Ahmad Mufroil yaitu ketua bidang pendidikan dan bapak Gito Pramono sebagai ketua bidang ketrampilan yang mengetahui seluk beluk yayasan juga terlibat dalam perencanaan program maupun dalam kegiatan bimbingan. Juga lima anak yatim yang menjadi binaan Yayasan Darurrohmah. Adapun pemilihan subyek sebagai sampel penelitian dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Penentuan sampel subyek tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut yaitu:

- 1) Berusia remaja antara 14 – 18 tahun yang merupakan masa-masa transisi dari anak-anak menuju dewasa
- 2) Dan rutin mengikuti bimbingan di Yayasan Darurrohmah berdasarkan presensi daftar hadir terhitung dari awal tahun 2014 sampai penelitian dilaksanakan, Lebih jelasnya sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

Tabel I
Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	H. Warjan Subekti	Ketua Yayasan
2	Gito Pramono	Koor seksi ketrampilan
3	Mujayir	Koor seksi pendidikan
4	Miftakhus Salim	Anak yatim
5	Alimatus Sa'diyah	Anak yatim
6	Tri Sutrisno	Anak Yatim
7	Anisatun Nufus	Anak Yatim
8	Zainul Arifin	Anak Yatim

b. Obyek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah bentuk-bentuk kemandirian anak yatim dan metode bimbingan kemandirian anak yatim di Yayasan Darurrohmah Karangduwur.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara / *Interview*

Metode wawancara adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Dalam hal ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang diajukan kepada informan untuk memperoleh data atau persoalan berkenaan dengan bimbingan kemandirian di Yayasan Darurrohmah yaitu kepada bapak Warjan Subekti sebagai kepala Yayasan Darurrohmah, bapak Mujayir yaitu ketua bidang pendidikan dan bapak Gito Pramono sebagai ketua bidang ketrampilan, serta kepada lima anak yatim yaitu: Miftakhus Salim, Alimatus Sa'diyah, Tri Sutrisno, Anisatun Nufus, Zainul Arifin.

Dengan wawancara tersebut diharapkan dapat membawa peneliti kepada fakta yang mungkin saja peneliti belum didapatkan sebelumnya, dan sehingga peneliti dapat data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan kemandirian anak yatim.

b. Metode Observasi

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 135.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode partisipasi, yaitu peneliti sebagai pengamat berperan secara lengkap, peneliti menjadi anggota penuh dalam kelompok yang diamanati. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan. Jadi metode observasi ini digunakan untuk mendapat data-data yang berkaitan dengan kondisi obyektif Yayasan Darurrohmah, dan secara khusus peneliti mengamati berbagai macam bentuk pelaksanaan bimbingan kemandirian anak yatim yang dilakukan oleh Yayasan Darurrohmah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴³ Pada penelitian ini metode dokumentasi di pakai guna mencari dan menyimpan data-data penting dalam mendukung validitas penelitian, berupa data anak yatim, catatan kegiatan bimbingan anak yatim, presensi kehadiran, program kerja yayasan, dan laporan pertanggung jawaban. Data yang

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rordakarya, 2005), hlm. 220

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta : Rhineka Cipta, 2006), hlm. 129

diperlukan dalam penelitian ini meliputi letak geografis, susunan pengurus, sarana dan prasarana, kondisi anak yatim dan program bimbingan anak yatim.

4. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, proses selanjutnya adalah analisis data, yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun teknik yang digunakan dalam metode analisis data ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, selanjutnya disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata sedmikian rupa untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.⁴⁴

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan temanya serta dilanjutkan dengan abstraksi.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yakni menguraikan mengenai metode bimbingan kemandirian di Yayasan Darurrohmah Karangduwur dan materi dalam bimbingan pribadi.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 236.

Pendesripsian ini dilakukan berdasarkan apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun, selanjutnya diambil kesimpulan. Ketiga langkah dalam menanalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

I. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dan gambaran ke dalam beberapa bab secara berurutan dalam bentuk sistematika bahasan, yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, berisi tentang letak geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan anak yatim, serta kegiatan bimbingan.

BAB III. ISI, berisi tentang bentuk-bentuk kemandirian dan metode bimbingan kemandirian anak yatim di Yayasan Darurrohmah Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

BAB IV. PENUTUP, berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kurang lebih tiga bulan tiga bulan tentang bimbingan kemandirian anak yatim di Yayasan Darurrohmah, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Kemandirian anak yatim di Yayasan Darurrohmah diwujudkan dari beberapa bentuk kemandirian yaitu: emosi, ekonomi, intelektual, dan social.
2. Metode bimbingan kemandirian anak yatim di Yayasan Darurrohmah menggunakan metode komunikasi langsung yaitu dengan metode individual meliputi percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, dan observasi kerja. Sedangkan metode kelompok meliputi ceramah tausiyah, diskusi kelompok, dan darya wisata. Adapun metode komunikasi tidak langsung berupa pemberian selebaran yang berisi materi bimbingan, serta memberikan buku panduan bagi anak yatim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, kepada:

1. Bagi pengurus Yayasan Darurrohmah Karangduwur diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya agar mampu membimbing anak yatim dan mencetak anak yatim yang lebih mandiri dan berkualitas.
2. Bagi anak yatim binaan Yayasan Darurrohmah Karangduwur hendaknya lebih mengaplikasikan pengalaman pendidikan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti bimbingan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk memperkaya pengetahuan tentang bimbingan konseling terutama pada anak yatim.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, dengan Rahmat dan Hidayah Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bagaimanapun juga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berdo'a mudah-mudahan hasil penelitian ini menjadi amal ibadah penulis dalam dunia ilmu pengetahuan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling islam. Amin.

Daftar Pustaka

- AM. Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2004.
- Asep Irawati, "Anak yatim dalam pandangan M. Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Chabib thaha, *Kapita selekta pendidikan islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dahlan Addul Azizi, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Icktiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Desmita, *Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung : Rosdakarya, 2009.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Hasan Basri, *Remaja berkualitas, problematika remaja dan solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hasan Shadaly, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1984.
- Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, Bandung: Rosdakarya, 1994.
- I.Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah: Guidance and Counseling*, Bandung: C.V Ilmu, 1975.
- Jasim Fauzi "Layanan bimbingan Pribadi social Pada Siswa Kelas II MTS Negeri Giriloyo Imogiri Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahmud Syaltut, *Tafsir Al Qur'anul Karim*, Bandung : CV. Diponegoro, 1990.

- M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1998.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhsin Kalida, *Konseling Islami Solusi Problematika Anak dan Remaja*, Yogyakarta : Alief Press, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2008.
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2006.
- Sunan Abu Dawud, no. 2.873, Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 10 (Tahun VIII/1425H/2004)
- Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tidjan, SU, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UPP UNY, 1993.
- Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta, Rajawali Press, 2009.
- Wasudin, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi sebagai Usaha Preventif Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Furqon, Sanden Bantul)*, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- WS. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

PEDOMAN PENGUMPULA DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Yayasan Darurrohmah
2. Keadaan sarana dan prasarana Yayasan Darurrohmah
3. Bentuk kegiatan bimbingan di Yayasan Darurrohmah

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan anak yatim di Yayasan Darurrohmah
2. Keadaan susunan pengurus Yayasan Darurrohmah
3. Bentuk program kegiatan bimbingan anak yatim
4. Identifikasi sarana dan prasarana di Yayasan Darurrohmah

C. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KETUA YAYASAN

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya yayasan Darurrohmah?
2. Apa Visi Misi Yayasan Darurrohmah?
3. Dari mana sumber dana yang diperoleh oleh yayasan Darurrohmah?
4. Bagaimana tanggapan warga sekitar terhadap yayasan Darurrohmah ini?

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR PENDIDIKAN

1. Bimbingan pendidikan apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemandirian terhadap anak yatim?
2. Apakah materi tersebut berpengaruh pada kemandirian anak yatim?

3. Bagaimana metode bimbingan yang dilakukan di yayasan darirrohmah ini dalam membentuk kemandirian anak yatim?
4. Dalam kunjungan kerumah maupun ke sekolah biasanya apa yang pembimbing lakukan?
5. Apakah bimbingan yang dilakukan mempengaruhi kemandirian anak yatim tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR KETRAMPILAN

1. Materi ketrampilan apa saja yang diajarkan di yayasan Darurrohmah?
2. Kapan biasanya ketrampilan itu dilaksanakan?
3. Bagaimana metode yang dilakukan dalam bimbingan ketrampilan ini?
4. Apakah bimbingan yang dilakukan dapat mempengaruhi kemandirian anak yatim?
5. Upaya apa yang dilakukan pihak yayasan Darurrohmah untuk lebih meningkatkan keterampilan bagi anak yatim?

PEDOMAN WAWANCARA ANAK YATIM

1. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di yayasan Darurrohmah ini?
2. Manfaat apa yang didapatkan selama kamu dibimbing di yayasan ini?
3. Adakah perubahan yang kamu rasakan selama kamu dibimbing di sini?
4. Bagaimana kamu menerapkan pengalaman yang kamu peroleh?
5. Apakah pembimbing pernah mengunjungi rumah atau sekolah?
6. Apakah kamu merasa dimanjakan oleh orang tua?
7. Bagaimana kamu melepaskan diri dari ketergantungan orang tua?

8. Bagaimana bentuk tanggung jawab kamu terhadap diri sendiri maupun keluarga?
9. Apa saja yang diajarkan ibu untuk membentuk kemandirian kamu?
10. Apakah anda sering mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal kamu?
11. Bagaimana tindakan kamu jika melakukan kesalahan?



Kondisi Yayasan Darurrohmah Karangduwur



Musholla Darurrohmah



Kegiatan Bimbingan





Kegiatan Santunan





HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN PENGURUS

YAYASAN DARURROHMAH

Identitas Informan

Nama : H. Warjan Subekti

Jabatan : Ketua Yayasan

Tanggal : Senin 16 Juni 2014

No	Wawancara	koding
1	<p>T : Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya yayasan Darurrohmah?</p> <p>J : Dengan banyaknya anak2 yatim di desa karangduwur yang pada saat itu kebanyakan anak2nya orang miskin, waktu itu ustad maryono pendiri yayasan ini sebelum yayasan ini terbentuk iba dengan keadaan tersebut, dan ingin bagaimana anak yatim itu bisa terurus lah, nah terus ustad maryono mengumpulkan tokoh masyarakat termasuk saya untuk bermusyawarah untuk membuat yayasan, dan kebetulan saat itu ada kkn dari ugm waktu itu tahun 94an menawarkan keluhan atau ide dari warga karangduwur untuk dibuat program kkn tersebut, lalu ide tentang keadaan anak yatim dan rencana mau buat yayasan disampaikan oleh ustad maryono dalam musyawarah tadi, setelah disepkati terbentuklah sebuah yayasan yang diberi nama darurrohmah, dengan BADAN HUKUM NOMOR : 12.HT.01.101211 / 94. TANGGAL 30 JUNI 1994. Kepengurusan yang pertama kali sebagai ketua adalah Ustadz Maryono, wakil Bapak Suparman, bendahara Bapak Samiono, dan sekertaris Bapak Wiji Ali, karena belum memiliki kantor sementara menempati rumah ustad maryono sebagai kantornya, lama kelamaan dengan semakin banyaknya kepedulian dari masyarakat, ya Alhamdulillah sekarang sudah punya tempat sendiri. kepengrusan ini berjalan selama dua periode yaitu enam tahun. Setelah itu kepengurusan dilanjutkan oleh bapak zahlan, beliau memimpin yayasan darurrohmah selama</p>	Latar belakang berdirinya yaitu dari hasil pemikiran mahasiswa kkn dari UGM.

	empat periode berturut-turut. Dan setelah itu digantikan dengan kepengurusan yang baru yang diketuai oleh saya yang berjalan hingga saat ini.	
2	<p>T : Visi Misi Yayasan Darurrohmah sendiri apa pak?</p> <p>J : Visi Menbangun pribadi anak yatim, yang mandiri, berakhlakul mulia, intelektual dan berprestasi.</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> Membantu memenuhi segala kebutuhan anak yatim. Memberikan pembinaan anak yatim agar berakhlakul karimah, cerdas dan mandiri. Meningkatkan kualitas sumber daya anak yatim agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. 	
3	<p>T : Dari mana sumber dana yang diperoleh oleh yayasan Darurrohmah?</p> <p>J : Kalau untuk dana yayasan darurrohmah bisa dikatakan sangat lancar, kenapa? Karena kepedulian warga karangduwur sendiri sangat besar kepada anak yatim. disetiap RT sudah ada kolektor yang menampung dana warga tiap bulannya.</p>	Sumber dana dari warga melalui kolektor RT
	<p>T : Bagaimana tanggapan warga sekitar terhadap Yayasan Darurrohmah ini?</p> <p>J : Tangapan warga disini sangat bagus, ini dibuktikan salah satunya dengan dana, sumber dana tiap bulan ini kan dari warga, selain itu lingkungan juga, kadang juga ada warga yang ikut mengisi bimbingan disini. Kalau setiap ramadhan juga warga minta jatah untuk memberi buka puasa pada anak yatim.</p>	Warga sangat mendukung setiap kegiatan yang diadakan Yayasan.

Identitas Informan

Nama : Mujayir

Jabatan : Koordinator Bidang Pendidikan

Waktu : Minggu 29 Juni 2014

No	Wawancara	Koding
1	<p>T : Bimbingan pendidikan apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemandirian terhadap anak yatim?</p> <p>J : Pendidikan yang diberikan disini lebih dikhususkan pada pendidikan agama, karena pendidikan umum sudah mereka peroleh di sekolah, dan dalam usaha meningkatkan kemandirian anak yatim, pertama pembimbing memberikan materi2 dalam tausiyah seperti aqidah, akhlak, muamalah social, ini semua diberikan sebagai dasar agar mereka miliki pribadi yang islami. Adapun materi lain yang diberikan pembimbing yaitu seperti ibadah, bahasa arab, dan bimbingan Al-Quran.</p>	Bimbingan di Yayasan Darurrohmah dikhususkan tentang pendidikan agama.
2	<p>T : Apakah materi tersebut berpengaruh pada kemandirian anak yatim?</p> <p>J : Tentu saya ada pengaruhnya, seperti aqidah Harus kokoh tertanam dalam hati anak-anak, biar mereka nantinya paham bahwa inilah yang benar, dan tidak gampang tertipu dengan perkara yang tidak diajarkan nabi, dan inilah mandiri yang benar menurut islam mas. Dan kalau aqidahnya sudah lurus mas maka akhlaknya akan lurus juga, seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda. Dengan akhlak yang mulia ini diharapkan mereka menjadi lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain, orang yang malu atau takut mesti karena mereka takut salah, atau justru karena sudah salah, jadi selalu saya sampaikan kepada anak-anak kalau tidak salah kenapa harus malu.</p>	Materinya sangat berpengaruh kepada anak yatim, karena tujuan dari materi bimbingan adalah kemandirian islam, seperti kemandirin aqidah, akhlak.
3	<p>T : Lalu materi bimbingan yang lain pak?</p>	

	<p>J : Materi lain seperti bimbingan tentang ibadah, ini tentu sangat penting untuk pengetahuan mereka. Kalau tidak diajarkan cara beribadah yang benar tentu para pembimbing akan khawatir, apakah nanti ibadahnya sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah? Maka dari itu kita member materi tentang ibadah yang sesuai tuntungan Rosululloh supaya mereka nantinya bisa menjawab kerancuan-kerancuan dalam agama, tentunya ini juga didukung materi dari Al-Quran maka dari itu kita juga memberikan materi Al-Quran karena didalamnya ada cara bagaimana menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, tau kan mas dengan membaca Al-Quran saja perasaan kita bisa jadi tentram, apalagi kok kita mau mempelajarinya tentu kita akan banyak menemukan solusi to. Al-Quran saja salah satu namanya sebagai obat dan pembeda antara yang haq dan batil. Dan ini yang paling penting mas, orang tidak akan mudeng isi kandungan Al-Quran kalau kita tidak mengetahui maknanya, jadi wajib bagi anak yatim untuk tau itu, jadi juga memasukan materi tentang bahasa arab supaya mereka bener-bener paham makna dan kandungannya, tidak hanya tau dari terjemahan.</p>	
4	<p>T : Bagaimana metode bimbingan yang dilakukan di yayasan darirrohmah ini dalam membentuk kemandirian anak yatim?</p> <p>J : Tujuan utama didirikannya yayasan ini memang tidak hanya mengurus santunan saja, tapi bagaimana kita bisa membuat anak yatim itu bisa mandiri setelah lulus dari sini, oleh karenanya kita berupaya agar anak yatim ini bisa mandiri yaitu dengan membimbingnya, setiap ahad diyayasan mengadakan bimbingan kepada mereka yang diisi oleh pengurus, Kita menggunakan metode langsung tatap muka secara pribadi, dengan ceramah atau pelajaran di ruangan. Kadang juga kita berkunjung kerumahnya untuk memantau kegiatannya, tidak hanya dirumah kita juga kesekolahnya untuk memantau hasil belajarnya. materinya macam2,</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu metode langsung dan tidak langsung.</p>

	<p>materinya disesuaikan agar mereka menjadi disiplin dan bisa memimpin dirinya sendiri. Contoh materi sholat kita membimbing sholatnya tepat waktu kalau yang laki2 berjamaah, itu akan membuat mereka menjadi disiplin.</p>	
5	<p>T : Dalam kunjungan kerumah maupun ke sekolah biasanya apa yang pembimbing lakukan?</p> <p>J : Dalam kunjungan biasanya kita berperan sebagai pengganti ayah, tentunya selain kita memberi santunan kalau disekolah kita juga membayarkan SPP dan mengambil rapor waktu disekolah, tentu biar ada keterikatan emosi antara anak yatim dengan pembimbing, sekaligus kita bisa mengontrol kegiatannya. Selain itu juga pembimbing memberikan nasihat seperti halnya ayah mereka memberikan nasihat, supaya mereka pun merasakan peran ayah walaupun sejatinya ayah mereka sudah meninggal dan harapannya perlahan mereka bisa tumbuh mandiri tanpa harus bergantung kepada orang tua.</p>	<p>Dalam kunjungan kerja ke rumah anak yatim pembimbing berperan sebagai pengganti ayah agar ada keterikatan emosi.</p>
6	<p>T : Apakah bimbingan yang dilakukan mempengaruhi kemandirian anak yatim tersebut?</p> <p>J : Tentu ada, dari laporan orang tuanya mereka jd lebih taat, sholatnya rajin, dan berjamaah. Kalau ketemu orang mengucapkan salam. Jd lebih tidak merepotkan orang tua. Sebagian juga sudah ada yang mau bekerja meringankan beban ibunya. Mungkin karena mereka sadar mereka sudah tidak memiliki ayah. Kalau dia sampai merepotkan ibunya tentu hanya akan menambah beban ibunya</p>	<p>Bimbingan tersebut mempengaruhi anak yatim dari hasil laporan ibu yatim.</p>

Identitas Informan

Nama : Gito

Jabatan : Koordinator Bidang Ketrampilan

Waktu : Minggu 22 juni 2014

No	Wawancara	Koding
1	<p>T : Materi ketrampilan apa saja yang diajarkan di yayasan Darurrohmah?</p> <p>J : Di Yayasan Darurrohmah ini ada empat materi ketrampilan yang diajarkan yaitu computer, menjahit, bertani dan berternak.</p>	Materi yang diajarkan yaitu computer, menjahit, bertani dan berternak.
2	<p>T : kenapa materi itu yang diajarkan pak?</p> <p>J : Karena menurut kami materi itu sangat cocok dikembangkan di daerah pedesaan seperti karangduwur ini.</p>	Materi tersebut itu sangat cocok dikembangkan di daerah pedesaan
3	<p>T : Kapan biasanya ketrampilan itu dilaksanakan?</p> <p>J : Semua waktunya menyesuaikan, kalau computer dan menjahit, waktunya menyesuaikan gurunya dan anak-anak, karena kita mendatangkan guru sendiri, kita disini hanya memfasilitasi. Kalau untuk bertani juga menyesuaikan waktu tanam waktu perawatan dan waktu panen, berhubung yayasan juga mempunyai sawah sendiri jadi kita libatkan anak-anak untuk mengurusinya, dari proses tanam, matun, sampai panen, kalau berternak setiap anak kita bekal dengan satu kambing betina supaya dikembangbiakan, dan kita juga ajarkan bagaimana merawatnya dengan baik seperti memberi makan, makanan apa yang bagus, cara membuat makanan kambing berupa konsentrat atau fermentasi buatan dari limbah pertanian seperti kangkung, kulit jagung, ampas kedelai, dan berbagai limbah pertanian lainnya. dan kalau sakit bagaimana mengatasinya, itu semua kita ajarkan pada mereka mas.</p>	Waktu menyesuaikan sesuai kebutuhan dan kesepakatan.
4	<p>T : Lalu ketrampilan lain bagaimana pak?</p>	

	J : Yang lain apa maksudnya?	
5	<p>T : Ketrampilan komputer sama menjahit diajarinnya bagaimana pak?</p> <p>J : Ooh itu, ketrampilan menjahit sama computer kita menyesuaikan sm gurunya dan anak-anak, kalau keterampilan menjahit disini yang diajarkan ya pada dasarnya sama seperti yang diajarkan pada tempat-tempat kursus lainnya. Mereka diajarkan mulai dari dasar diantaranya pengenalan alat jahit dan bahan serta cara menggunakannya, cara mengambil ukuran badan, pembuatan pola, sampai pada tahap menjahit busana dan penyelesaiannya. Kalau yang computer juga sama kita kasih materi yang dasar-dasar seperti MS Word, MS Excel, kalau dasarnya udah bisa kan yang lain tinggal mereka sendiri yang bakal kembangin mas.</p>	Materi yang diajarkan adalah materimateri dasar ketrampilan.
6	<p>T : Bagaimana metode yang dilakukan dalam bimbingan ketrampilan ini?</p> <p>J : Kita dalam menyampaikan materi ketrampilan yaitu dengan metode kelompok, karena metode itu yang kami rasa mudah. Jadi kita bisa langsung menyampaikan ke anak-anak bagaimana merawat padi yang benar, merawat kambing yang benar dan bisa langsung dipraktikkan, dan saat ketrampilan menjahit dan computer mereka bisa saling berdiskusi saling mengajarkan kepada yang belum tau.</p>	Metode yang digunakan adalah metode kelompok.
7	<p>T : Apakah bimbingan yang dilakukan dapat mempengaruhi kemandirian anak yatim?</p> <p>J : Sangat mempengaruhi, terutama dari segi ekonomi, kami memang mempersiapkan sebuah investasi sebuah kambing untuk mereka, supaya kelak mereka bisa mengembangbiakkannya dan hasilnya bisa meningkatkan taraf hidupnya, dan sudah banyak alumni sini yang sukses dengan usaha kambingnya, selain itu ketrampilan lain juga bisa dijadikan bekal kerja mereka kalau ingin mencari pekerjaan di luar seperti pabrik atau yang lain.</p>	Bimbingan tersebut sangat berpengaruh bagi anak yatim dengan banyaknya alumni yang sudah bekerja.

8	<p>T : Upaya apa yang dilakukan pihak yayasan Darurrohmah untuk lebih meningkatkan keterampilan bagi anak yatim?</p> <p>J : Kita disini selalu berusaha meningkatkan pelayanan kita kepada anak-anak yatim, ya seperti kita bekerjasama dengan LPK, supaya nantinya setelah lulus bisa langsung disalurkan ke tempat kerja. Selain itu juga kita melakukan kunjungan studi banding satu kali dalam setahun, terakhir kemarin kita ke BLK Disnaker kebumen, ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan seputar dunia kerja kepada anak-anak yatim.</p>	<p>Upaya meningkatkan ketrampilan yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan LPK dan kunjungan kerja lembaga social untuk menambah pengalaman.</p>

HASIL VERBATIM WAWANCARA DENGAN ANAK YATIM

Nama : Miftakhus Salim

Hari, tanggal : Minggu 13 Juli 2014

Tempat : Mushola Darurrohmah

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Tanya / Jawab	Wawancara
1	Tanya	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di yayasan Darurrohmah ini?
	Jawab	Biasanya di yayasan saya ngaji, selain ngaji saya juga belajar computer, disini juga diajarkan kerja di sawah mas.
2	Tanya	Manfaat apa yang didapatkan selama kamu dibimbing di yayasan ini?
	Jawab	Saya merasa hidup saya jadi lebih bermanfaat mas setelah dibimbing di sini, disini diajarkan ilmu agama, nasehat2 dari pembimbing juga sangat saya rasakan manfaatnya. disini dilatih supaya saya bisa mandiri gak ngrepotin orang tua, sekarang saya jadi punya tanggung jawab karena sekarang saya melihara kambing pemberian yayasan.
3	Tanya	Adakah perubahan yang kamu rasakan selama kamu dibimbing di sini?
	Jawab	Banyak mas perubanane, yang dulu pulang sekolah saya biasane main, sekarang karena punya tanggung jawab dengan kambing jadi saya ngarit. Kalau musim panen saya biasanya juga ikut derep (manen) sama ibu, lumayan hasilnya bisa buat bantu keperluan ibu.
4	Tanya	Bagaimana kamu menerapkan pengalaman yang kamu peroleh?
	Jawab	Saya berusaha meningkatnya lalu saya melakukannya terus apa yang pembimbing ajarkan mas.
5	Tanya	Apakah pembimbing pernah mengunjungi di rumah atau sekolah? Jika iya, apa yang pembimbing sampaikan?
	Jawab	Dirumah pernah di sekolah juga pernah mas. kalau pas di sekolah biasanya bayarin spp, terus saya dipanggil ke kantor terus ditanya-tanya gimana sekolahnya, disuruh rajin belajar gt intinya.
6	Tanya	Apakah kamu merasa dimanjakan oleh orang tua?
	Jawab	Saya rasa enggak mas.
7	Tanya	Bagaimana kamu melepaskan diri dari ketergantungan orang tua?
	Jawab	Berusaha mencari penghasilan sendiri, kadang kalau tetangga ada yang minta bantuan pekerjaan, terus saya di kasih uang.
8	Tanya	Bagaimana bentuk tanggung jawab kamu terhadap diri sendiri maupun keluarga?

	Jawab	Berusaha menjadi yang terbaik mas buat diri sendiri mas dan keluarga.
9	Tanya	Apa saja yang diajarkan ibu untuk membentuk kemandirian kamu?
	Jawab	Ibu selalu menyuruh saya membantu pekerjaannya mas, nyapu, nyuci, ke sawah juga.
10	Tanya	Apakah anda sering mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal kamu?
	Jawab	Iya mas, kalo ada acara-acara pemuda, seperti agustusan, atau sinoman di acara hajatan.
11	Tanya	Bagaimana tindakan kamu jika melakukan kesalahan?
	Jawab	Bertanggung jawab dan mengakui kesalahan itu mas, berusaha memperbaiki diri dengan bicara yang baik, mengutamakan perasaan daripada nafsu, dan berfikir dewasa serta belajar dari kesalahan itu mas. Karena pembimbing selalu ngajarin gutu mas, salah ya hars berani bertanggung jawab itu lebih baik dari pada gak mengakui kesalahan.

Nama : Alimatus sa'diyah

Hari, tanggal : Minggu 20 Juli 2014

Tempat : Mushola Darurrohmah

Jenis kelamin : Perempuan

No	Tanya / Jawab	Wawancara
1	Tanya	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di yayasan Darurrohmah ini?
	Jawab	Disini biasanya ngaji mas sama pak rohmudin.
2	Tanya	Manfaat apa yang didapatkan selama kamu dibimbing di yayasan ini?
	Jawab	Disini selain diajarin ilmu2 agama dan memperdalam islam disini juga diajarin banyak ketrampilan, yang jelas dengan ketrampilan yang saya peroleh disini seperti menjahit, komputer, dengan modal ketrampilan disini saya berharap bisa ngringanin beban orang tua setelah saya selesai sekolah.
3	Tanya	Adakah perubahan yang kamu rasakan selama kamu dibimbing di sini
	Jawab	Perubahan yang saya rasakan, saya dulu belum bisa ketrampilan apa2, mau kursus juga mahal. Disini saya diajarin banyak hal, saya jadi gak minder bersaing dengan teman2 kalau disekolah. Selain itu juga dapat mengembangkan ilmu dan kepribadian kita.

4	Tanya	Bagaimana kamu menerapkan pengalaman yang kamu peroleh?
	Jawab	Saya berusaha mengambil sisi positifnya dari setiap pengalaman yang saya peroleh baik itu yang baik atau yang buruk, akan saya jadikan itu sebagai motivasi diri saya mas.
5	Tanya	Apakah pembimbing pernah mengunjungi di rumah atau sekolah? Jika iya, apa yang pembimbing sampaikan?
	Jawab	Pernah mas dirumah, tapi ngobrolnya sama ibu nyanyain kegiatan saya apa aja, disuruh belajar yang rajin katanya, sama ngasih santunan bulanan.
6	Tanya	Apakah kamu merasa dimanjakan oleh orang tua?
	Jawab	Kalau dimanja masih wajar sebagai anak mas, tp kalau <i>ngejor</i> sesuatu sampai berlebihan ibu nda pernah mas.
7	Tanya	Bagaimana kamu melepaskan diri dari ketergantungan orang tua?
	Jawab	Saya berusaha untuk mandiri, belajar membantu pekerjaan ibu.
8	Tanya	Bagaimana bentuk tanggung jawab kamu terhadap diri sendiri maupun keluarga?
	Jawab	Bentuk tanggung jawab saya kepada diri sendiri, saya selalu berusaha melakukan sesuatu semampu saya tanpa harus minta tolong orang lain, tapi sebisa saya. Kalau kepada keluarga saya biasanya bantu ibu dirumah seperti nyuci nyapu <i>ngemong</i> adek.
9	Tanya	Apa saja yang diajarkan ibu untuk membentuk kemandirian kamu?
	Jawab	Ya seperti tadi mas, bantuin pekerjaan ibu dirumah. Kan nanti setelah saya besar saya jadi bisa mandiri, besok-besok jadi tidak kaget lagi dengan kerjaan yang lebih berat dari ini.
10	Tanya	Apakah anda sering mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal kamu?
	Jawab	Saya biasanya tiap sore ngajar anak-anak kecil ngaji iqro di mushola mas, itung-itung ngamalin yang di ajarin pembimbing di yayasan, biar ilmunya bermanfaat.
11	Tanya	Bagaimana tindakan kamu jika melakukan kesalahan?
	Jawab	Saya berusaha tidak mengulangi kesalahan itu, saya akan menyelesaikannya semampu saya sebelum minta bantuan orang lain

Nama : Anisatun nufus

Hari, tanggal : Minggu 20 Juli 2014

Tempat : Mushola Darurrohmah

Jenis kelamin : Perempuan

No	Tanya / Jawab	Wawancara
1	Tanya	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di yayasan Darurrohmah ini?
	Jawab	Kegiatane ya macem-macem mas, ada ngaji, belajar ilmu agama, belajar computer kadang juga belajar menjahit.
2	Tanya	Manfaat apa yang didapatkan selama kamu dibimbing di yayasan ini?
	Jawab	Saya sangat senang mas dibimbing disini, disini saya mendapatkan banya pengalaman dan pengetahuan, bekal agama dan ketrampilan yang diajarkan pembimbing membuat saya jadi lebih dewasa dalam berfikir.
3	Tanya	Adakah perubahan yang kamu rasakan selama kamu dibimbing di sini
	Jawab	Saya merasa lebih baik dari sebelumnya, jadi punya gambaran kedepannya saya harus gimana, dengan bekal yang saya dapat mengajarkan saya menjadi pribadi yang mandiri.
4	Tanya	Bagaimana kamu menerapkan pengalaman yang kamu peroleh?
	Jawab	Dengan pengalaman yang saya dapat, saya belajar dari pengalaman itu untuk menjadi motivasi dalam diri saya, karena saya yakin setiap pengalaman yang saya peroleh menjadikan saya jadi lebih dewasa dalam menyikapi masalah, dan pengalaman mengajarkan saya untuk terus belajar dari pengalam itu.
5	Tanya	Apakah pembimbing pernah mengunjungimu di rumah atau sekolah? Jika iya, apa yang pembimbing sampaikan?
	Jawab	Saya sering dikunjungi di sekolah, kalau ketemu mesti dinasehati gak boleh menyia-nyiakan kesempatan yang ada, harus terus semangat belajar untuk mengejar cita-cita.
6	Tanya	Apakah kamu merasa dimanjakan oleh orang tua?
	Jawab	Tidak mas, sama sekali tidak. Ibu saya tidak pernah memanjakan saya bahkan ib saya selalu mengajarkan saya untuk hidup sederhana selalu berusaha sendiri selama kita mampu.
7	Tanya	Bagaimana kamu melepaskan diri dari ketergantungan orang tua?
	Jawab	Saya berusaha meyakinkan ibu kalau saya sudah bukan anak kecil lagi, disaat saya jauh dari ibu saya berusaha menjaga amanahnya agar ibu benar-benar yakin kalau saya bukan anak yang nakal, dan saya selalu ingat nasehat ibu.
8	Tanya	Bagaimana bentuk tanggung jawab kamu terhadap diri sendiri maupun keluarga?
	Jawab	Berusaha menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa harus membebai orang rumah, berusaha yakin pada diri sendiri kalau

		kita mampu menyelesaikannya.
9	Tanya	Apa saja yang diajarkan ibu untuk membentuk kemandirian kamu?
	Jawab	Ibu selalu ngajarin saya untuk tidak boros, rajin nabung, dan ketika suatu saat kita butuh sesuatu kita inginkan kita gak perlu minta sm ibu, berawal dari usaha kecil ini saya yakin semua akan menjadi lancar dan disaat itulah kita akan berhasil. Selain itu ibu juga mengajarkan saya arti kedewasaan, selalu mengajarkan saya untuk percaya diri dan belajar hidup sederhana, dari kesederhanaan itu saya belajar arti kemandirian, jangan selalu bergantung kepada orang lain selagi kita masih bisa.
10	Tanya	Apakah anda sering mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal kamu?
	Jawab	Iya mas, seperti ikut kajian, atau ngajar anak TK ngaji, pokoknya kegiatan yang bersangkutan dengan anak remaja saya ikut. Soalnya bisa mempererat silaturahmi di lingkungan, bisa belajar berorganisasi dan menyikapi setiap masalah yang ada.
11	Tanya	Bagaimana tindakan kamu jika melakukan kesalahan?
	Jawab	Yang jelas saya menyesal mas, terus minta maaf terus berusaha gak mengulangiya lagi.

Nama : Tri Sutrisno

Hari, tanggal : Minggu 13 Juli 2014

Tempat : Mushola Darurrohmah

Jenis kelamin : Laki-laki

No	Tanya / Jawab	Wawancara
1	Tanya	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di yayasan Darurrohmah ini?
	Jawab	Belajar computer sama ngaji mas.
2	Tanya	Manfaat apa yang didapatkan selama kamu dibimbing di yayasan ini?
	Jawab	Alhamdulillah tentang agama, jadi lebih memaknainya, disini diajarkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, berakhlak mulia, saling menghargai.
3	Tanya	Adakah perubahan yang kamu rasakan selama kamu dibimbing di sini
	Jawab	Saya jadi bisa belajar besosialisasi, dengan teman2, para

		pembimbing dan orang lain, dengan dibimbing disini saya jadi merasa punya tanggung jawab lebih kepada lingkungan untuk saling menghormati, karena saya sadar ini semua juga atas kebaikan lingkungan warga disini.
4	Tanya	Bagaimana kamu menerapkan pengalaman yang kamu peroleh?
	Jawab	Dengan cara mengambil pelajaran dari pengalaman itu mas, dengan itu kita jadi tau kekurangan dan kelebihan saya, yang kurang ya saya berusaha memperbaikinya, yang lebih saya berusaha memaksimalkannya gitu mas.
5	Tanya	Apakah pembimbing pernah mengunjungimu di rumah atau sekolah? Jika iya, apa yang pembimbing sampaikan?
	Jawab	Pernah semua mas. Intinya yang pembimbing sampaikan semua sama mas, memotivasi saya agar giat belajar, dan jangan nakal kasihan ibu. Kalau pas dirumah ya ngasih santunan rutin.
6	Tanya	Apakah kamu merasa dimanjakan oleh orang tua?
	Jawab	Kalau dimanja enggak sih mas, tapi kalau diperhatikan mungkin iya mas.
7	Tanya	Bagaimana kamu melepaskan diri dari ketergantungan orang tua?
	Jawab	Saya berusaha meyakinkan ibu kalau saya sudah mampu sendiri.
8	Tanya	Bagaimana bentuk tanggung jawab kamu terhadap diri sendiri maupun keluarga?
	Jawab	Berusaha melaksanakan apa perintah ibu mas, karena menurut saya itu akan melatih tanggung jawab saya sebagai anak, salah satunya yaitu berbakti kepada orang tua.
9	Tanya	Apa saja yang diajarkan ibu untuk membentuk kemandirian kamu?
	Jawab	Ya kaya tadi mas, melaksanakan perintah ibu, membantu kerjanya. Jadi bisa ngringanin beban ibu.
10	Tanya	Apakah anda sering mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal kamu?
	Jawab	Nda sering sih mas, paling kalau lagi ada yang ngajaknya saya ikut, kalau gak ya kerjaan sendiri aja banyak.
11	Tanya	Bagaimana tindakan kamu jika melakukan kesalahan?
	Jawab	Bertaubat mas, nda ngulangin lagi.

Nama : Zainul Arifin

Hari, tanggal : Minggu 13 Juli 2014

Tempat : Mushola Darurrohmah

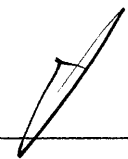
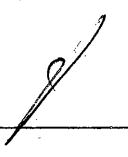
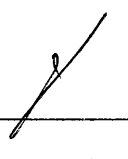
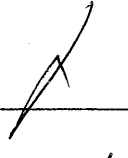
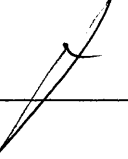
Jenis kelamin : Laki-laki

No	Tanya /	Wawancara
----	---------	-----------

	Jawab	
1	Tanya	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di yayasan Darurrohmah ini?
	Jawab	Ngaji belajar agama mas, belajar computer, ke sawah tander sama diajarin memelihara kambing mas.
2	Tanya	Manfaat apa yang didapatkan selama kamu dibimbing di yayasan ini?
	Jawab	Mempunyai pengalaman yang beragam. sekarang lebih dewasa, mulai mengerti akan kebersihan diri.
3	Tanya	Adakah perubahan yang kamu rasakan selama kamu dibimbing di sini
	Jawab	Mengalami perubahan akhlak dari orang yang pendiam dan pemalu menjadi anak yang dapat bersahabat dan mempunyai banyak teman.
4	Tanya	Bagaimana kamu menerapkan pengalaman yang kamu peroleh?
	Jawab	Yang jelas kita harus paham betul dengan oengalaman kita, kalau kita paham kita akan mudah menerapkannya dalam kehidupan kita mas.
5	Tanya	Apakah pembimbing pernah mengunjungimu di rumah atau sekolah? Jika iya, apa yang pembimbing sampaikan?
	Jawab	Pernah semua mas, Ke sekolah pernah ngambilin rapot saya, terus dibilangin jangan malas belajar, disuruh jangan minder. Kalau kerumah mesti ngasih jatah bulanan sm ibu.
6	Tanya	Apakah kamu merasa dimanjakan oleh orang tua?
	Jawab	Mau manja gimana mas, tiap minta aja gak pernah dituruti.
7	Tanya	Bagaimana kamu melepaskan diri dari ketergantungan orang tua?
	Jawab	Ya berusaha ngapa-ngapain sendiri, kalau minta juga belum tentu dikasih.
8	Tanya	Bagaimana bentuk tanggung jawab kamu terhadap diri sendiri maupun keluarga?
	Jawab	Berusaha ngerjain kewajiban dirumah tanpa harus disuruh lagi mas sama ibu.
9	Tanya	Apa saja yang diajarkan ibu untuk membentuk kemandirian kamu?
	Jawab	Dengan ibu tidak memanjakan saya, disitu saya berusaha untuk mandiri mas. Walaupun sepele tapi manfaatnya sangat besar saya rasakan mas.
10	Tanya	Apakah anda sering mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal kamu?
	Jawab	Sering mas, ikut main bola di lapangan, kadang kalau ada pertandingan saya dimasukin sama pelatih.
11	Tanya	Bagaimana tindakan kamu jika melakukan kesalahan?
	Jawab	Kalau salah ya minta maaf mas, berusaha untuk tiak meakukan kesalahan yang ke dua dan seterusnya.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Amam Miftahul Janan
NIM : 10220033
Pembimbing : Irsyadunnas, M.Ag.
Judul : Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darul Rohmah Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	21 Maret 2014	1	Proposal skripsi	
2	15 April 2014	2	Revisi proposal	
3	28 Agustus 2014	3	Revisi Bab II	
4	20 Oktober 2014	4	Revisi Bab III	
5	5 Januari 2014	5	ACC Munqosha	

Yogyakarta, 28 Maret 2013
Pembimbing









KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.9/1659/2013

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

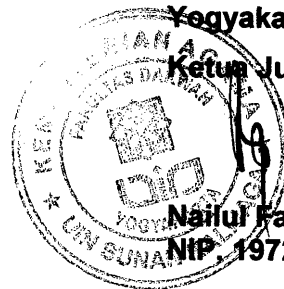
Nama : Amam Miftahul Janan
NIM : 10220033
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2017
Alamat : Wanasingan RT 01 RW 03, Karangduwur, Petanahan, Kebumen

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Amam Miftahul Janan

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Selasa 17-09-2013	Ahmad Habibi 10220022	Peserta	
2	Selasa 17-09-2013	Siti Zulfatan Nimali 10220047	Peserta	
3	Selasa 31-12-2013	Kiki Elisrina 10220034	Peserta	
4	Selasa 31-12-2013	Sti Wahyuning Tyas 10220010	Peserta	
5	Rabu 16-04-2014	Amam Miftahul Janan 10220033	Penyaji	
6	Selasa 16-09-2014	Khanifatur Rohmah 112200	Pembahas	

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Ketua Jurusan



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/ /2014
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Kepada Yth.
Pimpinan Yayasan Darurrohmah
Karangduwur, Petanahan
Di
Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

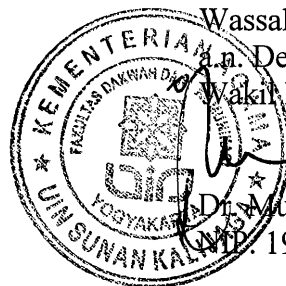
Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian di Pembinaan Mental Akademi Militer bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Amam Miftahul Janan
NIM : 10220033
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim di Yayasan Darurrohmah Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen
Pembimbing : Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 9 Mei s.d. 9 Agustus 2014

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

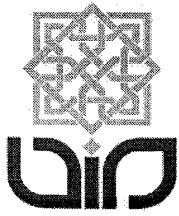
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Musthofa, M.Si.
19680103 199503 1 001

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Peringgal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/860/2014

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Kebumen
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kabupaten Kebumen
di
Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Amam Miftahul Janan
NIM : 10220033
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim di Yayasan Darurrohmah Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen
Pembimbing : Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 9 Mei s.d. 9 Agustus 2014

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

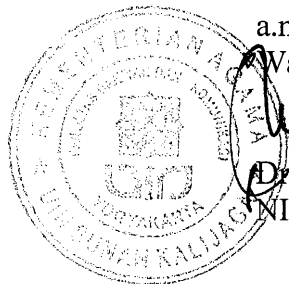
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Peringgal.

YAYASAN DARURROHMAH
DESA KARANGDUWUR KECAMATAN PETANAHAN
KABUPATEN KEBUMEN
BADAN HUKUM NOMOR: 12.HT.01.101211/97.TANGGAL 30 JUNI 1994

SURAT KETERANGAN

Nomor: *06/08/2014*

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Darurrohmah Karangduwur dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Amam Miftahul Janan
NIM : 10220033
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada :

Hari/Tgl : 15 Mei s.d 15 Agustus 2014
Tempat : Yayasan Darurrohmah Desa Karangduwur
Judul : Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Karangduwur, 16 Agustus 2014

Ketua Yayasan Darurrohmah





TANPA SALINAN
 MENDESANKAN
 SALINAN/FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
 KEPALA MADRASAH ALIYAH WI
 KARANGEMULUWUR, PETANAMAN, KEBUMEN

DEPARTEMEN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA

H. SUWAR SAUDI'BA

I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
 TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor: MA.08/11.05/PP.01.1/011/2009.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Wathoniyah Istamiyah Karangemuwur menerangkan bahwa:

nama : AMAM MIFTAHUL JANAN
 tempat dan tanggal lahir : Rembang, 9 Desember 1990
 nama orang tua : Perluji
 madrasah asal : MA Wathoniyah Istamiyah
 nomor induk : 1753

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kebumen, 13 Juni 2009

Kepala Madrasah,

H. Suwar Sa'idi, P.A

NIP.

MA 11008644

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Alam

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nama : **AMAM MIFTAHUL JANAN**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Rembang, 9 Desember 1990**
 Madrasah Asal : **MA Wathoniyyah Islamiyah**
 Nomor Induk : **1753**

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	6,40	-
2.	Bahasa Inggris	9,00	-
3.	Matematika	6,50	-
4.	Fisika	6,00	-
5.	Kimia	8,25	-
6.	Biologi	7,75	-
Jumlah		43,90	-
UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,75	7,00
	b. Akidah-Akhlak	6,55	-
	c. Fikih	8,00	8,00
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,20	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,51	-
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	7,50
4.	Bahasa Arab	8,30	7,18
5.	Bahasa Inggris	-	6,50
6.	Fisika	-	7,25
7.	Kimia	-	7,05
8.	Biologi	-	6,85
9.	Sejarah	6,15	-
10.	Kesenian/Seni Budaya	-	-
11.	Pendidikan Jasmani	8,10	8,00
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	6,10	7,00
13.	Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
Jumlah		67,66	72,33
Muatan Lokal :			
1.	Nahwu	6,00	6,00
2.	Sorof	6,50	6,50

Kebumen, 13 Juni 2009



Kepala Madrasah,

Suwar Sa'udi
Suwar Sa'udi, B.A.

NIP.

.....



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/302.b/2014

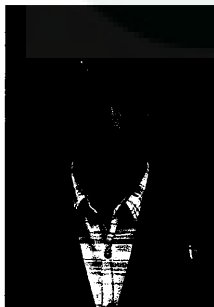
Herewith the undersigned certifies that:

Name : Amam Miftahul Janan
Date of Birth : December 9, 1990
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on February 20 , 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	36
Total Score	403

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 27, 2014

Director,


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3410.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Amam Miftahul Janan

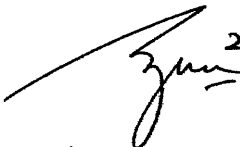
تاريخ الميلاد : ٩ ديسمبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ سبتمبر ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

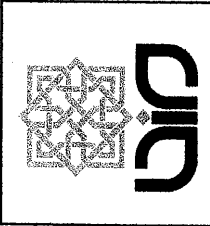
*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٤ سبتمبر ٢٠١٤


المحور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

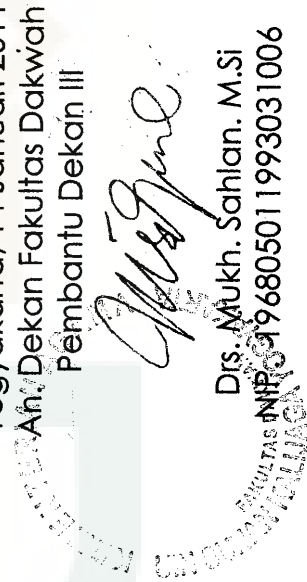
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Anam Miftahul Janan**
NIM : **10220033**
Jurusan : **BPI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011
An. Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Dr. Mukh. Sahlan. M.Si
NIP. 196805011993031006



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AMAM MIFTAHUL JANAN
 NIM : 10220033
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Internet	90	A
Total Nilai		72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 05 September 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

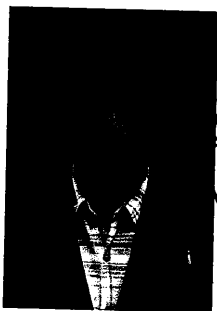
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Amam Miftahul Janan
Tempat, dan Tanggal Lahir : Rembang, 09 Desember 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 10220033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :


Lokasi : Giriharjo 5
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.08 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : AMAM MIIFTAHUL JANAN
NIM : 10220033
Jurusan/Prodi : BPI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Perwakilan Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Mayagustam Siregar, M.A.

NIP. 95910011987031002

Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Sebagai :

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010
Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

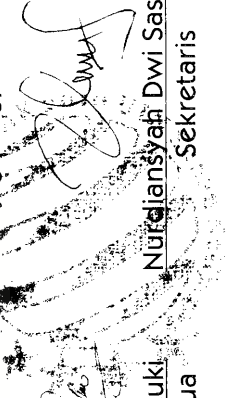
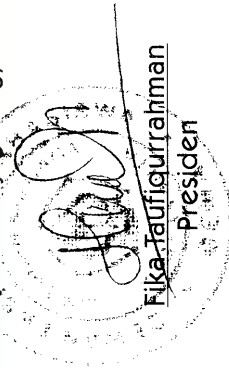
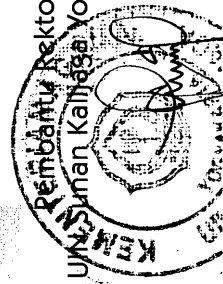
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. M. M. M. Siregar, MA
NIP. 1959.1001 198703 1002

Fika Taufiqurrahman
Presiden

Marzuki
Ketua
Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris



YAYASAN DARURROHMAH
DESA KARANGDUWUR KECAMATAN PETANAHAH
KABUPATEN KEBUMEN
BADAN HUKUM NOMOR: 12.HT.01.101211/97.TANGGAL 30 JUNI 1994

SURAT KETERANGAN

Nomor:..06./08./2014.

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Darurrohmah Karangduwur dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Amam Miftahul Janan
NIM : 10220033
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada :

Hari/Tgl : 15 Mei s.d 15 Agustus 2014
Tempat : Yayasan Darurrohmah Desa Karangduwur
Judul : Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Karangduwur, 16 Agustus 2014
Ketua Yayasan Darurrohmah



H. Warjan Subekti



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/358/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

AMAM MIFTAHUL JANAN
NIM : 10220033

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMPN 3 Depok Sleman, pada bulan Oktober s.d. Desember 2013, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

